

**PENINGKATAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA  
DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
PADA SISWA SMK**

**Fitriah, D.**

(Guru SMK Negeri 1 Rantau)

e-mail : [fitriafitri896@gmail.com](mailto:fitriafitri896@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan bagaimana hubungan sosial antar teman sebaya siswa Kelas X OTKP-1 SMK Negeri 1 Rantau sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, dan adakah peningkatan hubungan sosial tersebut.

Penelitian ini menitik beratkan pada masalah teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia. Sementara jenis ini adalah penelitian eksperimen, untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel dengan cara menghadapkan kelompok eksperimen dengan beberapa kondisi perlakuan dan membandingkan akibat (hasilnya) dengan satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai perlakuan. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* desain yang disebut juga dengan “*quasi eksperiment*” atau “eksperimen pura-pura”. Perlakuan ini dilaksanakan melalui 2 siklus yakni Siklus I, dan Siklus II.

Analisis data menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya. Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa yaitu persentasi tingkat hubungan sosial antar teman sebaya meningkat menjadi 61,15% termasuk katagori Cukup setelah Siklus I, dan meningkat Kembali menjadi 68,85% termasuk katagori tinggi setelah siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 27,58% dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

**Kata Kunci : Teman Sebaya, Bimbingan Kelompok.**

**IMPROVING SOCIAL RELATIONSHIPS BETWEEN PEERS  
BY USING GROUP GUIDANCE SERVICES  
AT VOCATIONAL SCHOOL**

**ABSTRACT**

This research was conducted to answer the problem of how social relations between peers of class X OTKP-1 SMK Negeri 1 Rantau before and after being given group guidance services, and whether there was an increase in social relations.

This research focuses on the problem of peers (peers) as a social group which is often defined as all people who have similar characteristics such as the same age level. While this type is experimental research, to examine the possibility of a causal relationship between variables by confronting the experimental group with several treatment conditions and comparing the results (results) with one or more control groups that were not subjected to treatment. The design used in this

study is a pre-experimental design which is also called "quasi experiment" or "simulated experiment". This treatment was carried out through 2 cycles namely Cycle I and Cycle II.

Data analysis shows that group counseling services can improve social relationships among peers. After being given group guidance services there was a change in the level of social relations between students' peers, namely the percentage level of social relations between peers increased to 61.15% including the Enough category after Cycle I, and increased again to 68.85% including the high category after cycle II. Thus there was an increase of 27.58% from the low category to the high category.

**Keywords: Peers, Group Guidance**

---

## I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya peserta didik merupakan makhluk sosial dan memiliki potensi sosial yang dibawanya sejak lahir. Sikap sosial pada anak pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga terutama orang tua, kemudian anak akan berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dijadikan media untuk memfasilitasi perkembangan sosial siswa, yang dapat dilihat secara langsung melalui suatu proses pembelajaran serta memberi pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan perkembangan manusia dalam setiap tahap tugas perkembangannya.

Kelompok teman sebaya merupakan interaksi awal bagi anak-anak dan remaja pada lingkungan sosial. Mereka mulai bergaul dan berinteraksi dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Ini dilakukan agar mereka mendapat pengakuan dan penerimaan dari kelompok teman sebaya sehingga akan tercapai rasa aman.

Melakukan hubungan sosial juga tidaklah mudah. Banyak nilai-nilai dan norma-norma sosial yang harus dipatuhi untuk mendapatkan penerimaan dari kelompoknya. Hal menjadi anggota yang baik atau anggota yang buruk dari pada sebuah kelompok tergantung pula kepada terdapatnya sikap-sikap positif atau negatif orang tersebut terhadap kelompok yang bersangkutan.

Ahmadi (2007:149) mengatakan bahwa sikap sosial kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Misalnya adalah sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan. Mereka menghormatinya dengan secara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara tersebut.

Remaja sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain, dibutuhkan adanya keselarasan diantara manusia itu sendiri. Agar interaksi berjalan dengan baik remaja diharapkan untuk dapat berfikir, bersikap, dan bertingkah laku yang sesuai atau cocok dengan tuntutan lingkungannya serta eksistensinya sebagai seorang remaja. Harapan dan tuntutan tersebut diistilahkan dengan tugas perkembangan remaja. Menurut Havigurst dalam Hurlock (1997: 9) menyatakan bahwa pengertian tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar periode tertentu dari kehidupan manusia, individu yang jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa kearah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal

menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan berikutnya. Hurlock (1997: 206) menyatakan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Periode ini terjadi perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fisik dan psikis yang berpengaruh terhadap perkembangan berfikir, bahasa, emosi dan sosial remaja.

Menurut Alisyahbana dalam Ali dan Asroi (2005: 85) hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, termasuk juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasi, dan sebagainya. Menurut Hurlock (1997:13) untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus banyak membuat penyesuaian baru yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, oleh karenanya mereka cenderung bertingkah laku seperti kelompok teman sebayanya. Remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya melalui proses adaptasi. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Setiap individu kebutuhan untuk dapat diterima merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Remaja merasa sangat menderita mana kala suatu saat tidak diterima atau bahkan diasingkan oleh kelompok teman sebayanya. Penderitaannya akan lebih mendalam dari pada tidak diterima oleh keluarganya sendiri.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dan observasi awal dapat diperoleh informasi bahwa di SMK Negeri 1 Rantau terdapat siswa-siswa yang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik dan ada siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, gejala yang muncul antara lain siswa kurang dapat menunjukkan komunikasi antar pribadi yang baik, sehingga menyebabkan komunikasi yang kurang efektif, baik komunikasi verbal maupun non verbal, misalnya mudah cemas, mudah gugup, ketika berkomunikasi tidak memperhatikan kontak mata dengan lawan komunikasi, lebih pendiam, selain itu siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan sekitarnya, sehingga menyebabkan kurangnya kerjasama siswa dilingkungan sekolah.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya dapat menimbulkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi prestasinya disekolah. Melihat masa remaja yang sangat potensial dan dapat berkembang kearah positif maupun

negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarah perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah positif dan produktif.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Menurut Prayitno (1995: 2) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan yang di berikan oleh konselor sekolah untuk membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel dengan cara menghadapkan kelompok eksperimen dengan beberapa kondisi perlakuan dan membandingkan akibat (hasilnya) dengan satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai perlakuan (Azwar, 1997: 9-10). Sedangkan menurut Arikunto penelitian eksperimen (2006: 3) adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.

#### B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* desain yang disebut juga dengan "*quasi eksperiment*" atau "eksperimen pura-pura". Alasan penelitian ini termasuk penelitian dengan desain *pre-eksperiment* yaitu penelitian ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Menurut Arikunto (2006: 84) penelitian eksperimen terdapat 3 jenis desain yaitu (a) *one shot case study*, (b) *pre test* dan *post test*, (c) *static group comparasion*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *pre test* dan *post test*, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut *pre test* dan pengukuran sesudah eksperimen ( $O_2$ ) yang disebut *post test*. Perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau eksperimen.

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti memberikan perlakuan atau eksperimen, kemudian dilihat pengaruh atau perubahan yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan eksperimen penelitian ini meliputi:

1. *Pre Test*, Pre test dilakukan dengan menggunakan instrument berupa skala Psikologi hubungan sosial. Adapun tujuan Pre Test dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sosial pada siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok.
2. *Treatment/ perlakuan*, Perlakuan (treatment) yang diberikan adalah berupa bimbingan kelompok. Tujuan treatment dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya. Adapun frekuensi dan lamanya pertemuan tergantung pada penerimaan dan kesanggupan anggota kelompok. Rencananya treatment akan diberikan sebanyak 4 kali dengan durasi waktu 90, dan setiap selesai 2 kali pertemuan atau 1 siklus diadakan postes. Perlakuan juga menggunakan Model PTK semula digunakan pada bidang sosial, termasuk dalam dunia pendidikan, konsep penelitian ini merupakan adaptasi dari model yang diperkenalkan Kurt Lewin dengan sama-sama menggunakan 4 langkah dalam setiap pertemuan yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan atau perlakuan, (3) Observasi atau pengamatan, (4) dan Refleksi (Arikunto, 2014).
3. *Post Test*, adalah adalah hasil perlakuan dengan menggunakan skala psikologi hubungan sosial kepada sampel penelitian sesudah diberi perlakuan. Kemudian untuk mengetahui efektif tidaknya bimbingan kelompok melalui post test, yaitu membandingkan skala psikologi hubungan sosial antar teman sebaya pada Pre Test dan Post test dari anggota yang mendapatkan perlakuan.
4. *Proses Analisis Data*

Proses analisis data yaitu menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan persentase peningkatan dari hal yang dihitung antara sebelum perlakuan dengan setelah treatment, pada siklus I, dan hasil treatment Siklus II dengan Siklus I.

#### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X OTKP-1 SMK Negeri 1 Rantau, sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 siswa. Pertimbangan jumlah anggota 10 siswa yaitu karena dipandang lebih efisien dan efektif, selain itu, pada masa ini masih terjadi masa pandemik COVID 19, dan pada bulan Januari 2022 baru dimulai kegiatan Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas, dan teknik sampling yang digunakan adalah "*Sampling Purposive* atau sampel bertujuan". *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dalam teknik ini adalah mendapatkan siswa yang memiliki kemampuan hubungan sosial rendah untuk diberikan layanan bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini diambil 10 siswa yang memiliki kemampuan hubungan sosial rendah namun hal ini tidak menjadi suatu permasalahan yang fatal sehingga dapat ditangani menggunakan layanan bimbingan kelompok .

#### **D. Alat Pengumpul Data**

Dengan menggunakan alat pengumpul data berupa skala hubungan sosial antar teman sebaya, dapat diketahui tingkat hubungan sosial antar

teman sebaya pada siswa kelas X OTKP-1 SMK Negeri 1 Rantau. Skala ini dimaksudkan untuk memperoleh data penjarangan sampel, pre test dan post test.

### E. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan:

A. Hubungan sosial antar teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (*pre test*).

B. Hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (*post test*).

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = (n/N) \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase yang dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Sebelum Treatment

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X OTKP-1 SMK Negeri 1 Rantau dari hasil pre test yang dilakukan terhadap 32 orang siswa diperoleh 15 siswa yang tergolong dalam tingkat hubungan sosial antar teman sebaya rendah, kemudian diambil 10 siswa secara acak dengan alasan setiap siswa yang tergolong dalam kategori tingkat hubungan sosial antar teman sebaya rendah memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Gambaran tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa per indikator sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**      **GAMBARAN TINGKAT HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA SISWA PER INDIKATOR SEBELUM MENDAPATKAN *TREATMENT***

No	Indikator	%	Kriteria
1.	Memiliki sahabat dekat	53,60	C
2.	Penyesuaian sosial	56,55	C
3.	Interaksi sosial	51,47	R
4.	Keterampilan sosial	51,33	R
<b>Rata-rata</b>		53,24	C

Pada tabel diatas menjelaskan tentang gambaran tingkat pencapaian hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mendapatkan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok per indikator, dari rata-rata seluruh indikator berada pada kategori cukup dengan rata-rata 53,24%, dari tiap indikator atau ciri-ciri dapat dilihat bahwa memiliki sahabat dekat rata-rata 53,60% kategori sedang, penyesuaian sosial 56,55% kategori sedang,

interaksi sosial 51,47% kategori rendah, keterampilan sosial 51,33% kategori rendah. Hal ini jelas membuktikan bahwa kemampuan hubungan sosial antar teman sebaya siswa masih perlu untuk ditingkatkan.

## **B. Pelaksanaan Layanan**

Hasil analisis deskriptif kualitatif merupakan uraian mengenai hasil penelitian yang berdasarkan kepada hasil analisis dari pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Selain analisis pengamatan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, terdapat pula uraian mengenai evaluasi pemahaman diri dan tindakan (UCA) anggota kelompok setelah pelaksanaan bimbingan kelompok. Evaluasi UCA tersebut dilakukan melalui tanya jawab antara pemimpin kelompok dengan semua anggota kelompok mengenai pemahaman baru yang diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok, perasaan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dan komitmen mengenai tindakan yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

### **1. Siklus I**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022 pukul 11.15-12.45 WIB bertempat di ruang kelas dekat kantor Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Konseling (BP/BK). Topik yang dibahas adalah tentang “Persahabatan”. Uraian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tiap tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut: Tahap Pembentukan, Tahap peralihan, Tahap kegiatan, dan Tahap pengakhiran. Pelaksanaan bimbingan kelompok pertemuan pertama dapat berjalan dengan baik namun masih belum efektif karena anggota kelompok masih dalam penyesuaian diri, selain itu mereka belum pernah melakukan bimbingan kelompok sebelumnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Januari 2022 bertempat di Ruang kelas dekat kantor BP/BK, dengan Topik yang dibahas adalah tentang “Cara-cara Bergaul yang Baik”. Uraian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tiap tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut, Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Kegiatan, dan Tahap pengakhiran. Peneliti melakukan evaluasi berkaitan dengan pemahaman anggota kelompok tentang topik ”cara bergaul yang baik”, perasaan anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok dan hal-hal apa yang akan dilakukan setelah mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

#### **a. Post Tes Siklus I**

Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok selama 2 kali pertemuan, kemudian dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui peningkatan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya.

#### **b. Refleksi**

Anggota kelompok yang mengikuti layanan bimbingan kelompok sebanyak 10 orang mempunyai jumlah skor rata-rata sebesar 159,00 dan jumlah prosentasenya sebesar 61,15%. Dengan demikian, tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori cukup

atau sedang. Dan katagori cukup atau sedang ini masih belum memenuhi kreteria yang diinginkan yakni minimal semuanya masuk katagori tinggi, atau yang lebih baik lagi masuk dalam katagori lebih tinggi.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Februari 2022 di ruangan kelas dekat kantor BP/BK. Indikatornya adalah interaksi social dengan Topik yang dibahas adalah tentang "Kerjasama Kelompok", dengan kegiatan Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Kegiatan, Tahap Pengakhiran. Kemudian, Peneliti melakukan evaluasi berkaitan dengan pemahaman anggota kelompok tentang topik "kerjasama kelompok", perasaan anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok dan hal-hal apa yang akan dilakukan setelah mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Februari 2022. Indikator yang ingin dicapai adalah penyesuaian social, sedangkan topik "Penyesuaian Diri". Kegiatan ini diikuti oleh 10 anggota bimbingan Kelompok. Uraian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tiap tahap pelaksanaan antara lain, Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap kegiatan, dan tahap Pengakhiran. Kemudian peneliti melakukan evaluasi hasil pada pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini dengan menanyakan pada para anggota mengenai pemahaman atau informasi baru apa saja yang telah mereka dapat dari pembahasan topik tersebut, bagaimana perasaan anggota selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan komitmen untuk menerapkan pemahaman baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### a. Post Tes Siklus II

Postes dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2022, dan hasil yang diperoleh dari *post-test* dilakukan refleksi

### b. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok sebanyak 10 orang mempunyai jumlah skor sebesar 177,90 dan jumlah prosentasenya sebesar 68,85%. Dengan demikian, tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori p

## C. Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

### 1. Pra Siklus dan Siklus I

Untuk melihat perbandingan pra siklus atau sebelum treatment dengan Siklus I atau treatment untuk siklus I, maka kita akan membandingkan rata-rata pra siklus dan rata-rata Siklus I, seperti tabel 2 berikut :

**Tabel 2 UJI TINGKAT HUBUNGAN SOSIAL PRA SIKLUS DAN SETELAH SIKLUS I**

No	KONDISI	RATAAN
1.	Pra Siklus	51,23
2.	Siklus I	61,15

Dari tabel tersebut, terlihat adanya kenaikan hubungan sosial dari pra siklus atau sebelum treatment, baik secara perorangan maupun secara rataannya.

## 2. Siklus I dengan Siklus II

Untuk melihat perbandingan siklus I dengan Siklus II maka kita akan membandingkan rataannya hubungan sosial pada siklus I dan Siklus II seperti pada tabel 3 berikut ini.

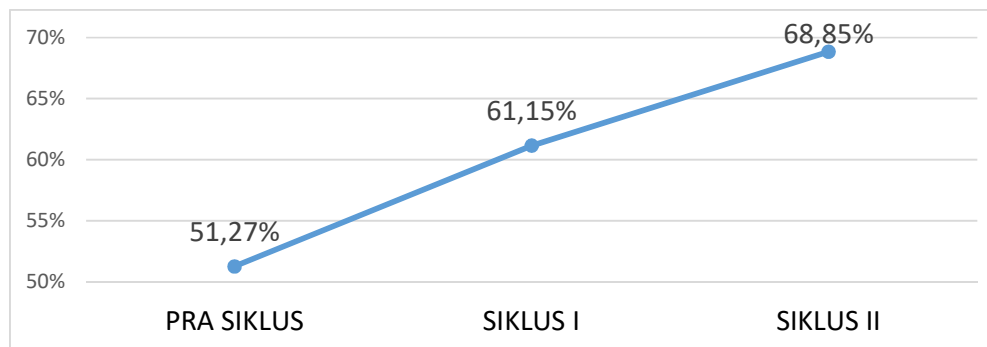
**Tabel 3** UJI TINGKAT HUBUNGAN SOSIAL SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	KONDISI	RATAAN
1.	Siklus I	61,15
2.	Siklus II	68,85

Dari tabel tersebut terlihat ada peningkatan rataannya pencapaian hubungan sosial

## 3. Perbandingan Rataan Pra Siklus, Siklus I dengan Siklus II

Untuk melihat perbandingan rataannya antara pra Siklus, dengan hasil Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini



**Gambar 4.7** RATAAN PERSENTASE HUBUNGAN SOSIAL PRA SIKLUS, SIKLUS I DAN SIKLUS II

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok pada 10 siswa anggota layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori rendah, yaitu dengan prosentase sebesar 51,23%. Untuk meningkatkan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa maka peneliti memberikan perlakuan atau treatment berupa layanan bimbingan kelompok yang terbagi menjadi 2 siklus, yakni Siklus I dan Siklus II.

Analisis data menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya. Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa yaitu persentase tingkat hubungan sosial antar teman sebaya meningkat menjadi 61,15% termasuk katagori Cukup setelah Siklus I, dan

meningkat Kembali menjadi 68,85% termasuk katagori tinggi setelah siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 27,58% terjadi peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Mohamad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayakisni dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gerungan. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Gunarso, Singgih. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Gunung Muria.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: ANDI.
- Hariyadi, Sugeng, dkk. 1995. *Perkembangan Peserta didik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hartati, S.2004. *Pembelajaran Kecerdasan Emosi Melalui Bimbingan Konseling Kelompok*. Semarang: Konvensi Nasional ABKIN
- Hidayati, Dwi. 2009. *Kemampuan Peningkatan Berkomunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Semarang: Unnes
- Hurluck, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- <http://lmupsikologi.wordpress.com/2009/12/11/Tugas-perkembangan-remaja/>.
- Kusuma, Rais. 2008. *Keefektifan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Semarang: Unnes
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasioanal
- Mighwar, Muhamad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia
- Mugiarso, Heru. Dkk. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKK UNNES Press.
- Prayitno. 1995. "Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Amti, Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM
- Santrock, John W. 1983. *Life – Span Develepment Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Sartito Wirawan. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Persada

- Setiaji, Wahyu. 2010. *Meningkatkan Kematangan Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Cilacap Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Semarang: Unnes
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Soeparwoto, dkk. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi, Dewa, Ketut. 2003. "Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah". Bandung: Alfabeta.
- Sulistianan. 2010. *Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Juwana Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Semarang: Unnes
- Sunarto dan Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang. UNNES Press
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.